

**KOMUNIKASI PREVENTIF ORANG TUA MELALUI
LITERASI MEDIA KEPADA ANAK DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PENYEBARAN INFORMASI HOAX**

SKRIPSI

Oleh:

**MHD. ALFINANDA
1703110074**

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Mhd Alfinanda
NPM : 1703110074
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A

(.....)

PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

(.....)



Dr. ARIFIN SAIEH, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

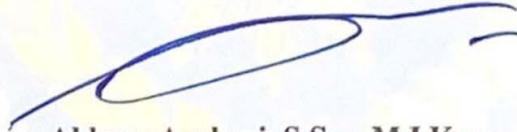
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Mhd Alfinanda
NPM : 1703110074
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Preventif Orang Tua Melalui Literasi Media Kepada Anak Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax

Medan, 29 April 2024

Pembimbing



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401



Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, Mhd Alfinanda , NPM 1703110074, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.h

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 15 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Mhd Alfinanda
Npm.1703110074

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya, serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul "Komunikasi Preventif Orang Tua melalui Literasi Media kepada Anak dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax".

Ucapan terima kasih terdalam dan terkhusus peneliti persembahkan kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta **Jupri., S.Pd** dan Ibunda tercinta **Hindun., S.Hut** atas segala upaya yang telah dilakukan untuk membesarkan, mendidik, mendukung dan senantiasa mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan kemudian kelak dapat menjadi orang yang berguna di kemudian hari.

Di samping itu semua, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada bapak Prof Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Kepada Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I. Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku dosen pembimbing yang telah sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Kepada Bapak Faisal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh jajaran Karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada seluruh narasumber penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menjawab seluruh pertanyaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada istri saya tercinta **Alma madhyna Alfarasi., S.Psi** yang selalu memberikan dukungan, membantu, mendoakan serta selalu ada dan menemani peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Kepada abang **AKP Nur Rahim SIK** kakak **dr. Hindi Juana Putri** dan

Adikku **Mhd Fikri Rizal** yang telah memberikan dukungan, membantu, mendoakan serta selalu ada dan menemani peneliti dalam penyelesaian tugas akhir in.

11. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya saya ucapkan terimakasih.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi para pembaca, Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Medan, Mei 2024

Penulis

Mhd. Alfinanda

Komunikasi Preventif Orang Tua Melalui Literasi Media kepada Anak dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax

**Mhd. Alfinanda
1703110074**

Abstrak

Informasi yang disampaikan melalui media sosial, tidak ubahnya dengan informasi yang disampaikan melalui media-media lainnya, dimana terdapat sisi positif dan sisi negatif dalam memahami sebuah informasi yang diperoleh. Guna menghindari penyebaran informasi hoax oleh anak, maka dibutuhkan kehadiran orang tua dalam memberikan pemahaman, pengawasan dan pendampingan bagi anak dalam menggunakan media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi preventif orang tua melalui literasi media kepada anak dalam upaya pencegahan penyebaran informasi hoax. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil wawancara selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa Keterbatasan waktu untuk dapat berbicara langsung saat ini bukanlah merupakan sebuah kendala bagi orang tua untuk tetap dapat berkomunikasi dengan anak-anaknya. Keberadaan gawai (handphone) menjadi salah satu media yang bisa digunakan orang tua untuk tetap berkomunikasi dengan para anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam menguasai teknologi digital, sehingga hal tersebut dapat diterapkan dalam pengawasan penggunaan handphone oleh anak agar tidak mengkonsumsi aplikasi-aplikasi yang bernilai negatif. Orang tua juga bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman kepada anaknya, sehingga anak setiap menerima informasi, dapat melakukan proses memilih dan memilah, apakah informasi tersebut benar atau hanya sekedar informasi yang salah (hoax).

Kata Kunci: *Komunikasi Preventif, Literasi Media, Pencegahan Informasi Hoax*

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
BAB I: Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penelitian	7
BAB II: Uraian Teoritis	9
2.1. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga	9
2.2. Pola Komunikasi	13
2.3. Literasi Media	17
2.3. Informasi Hoax	19
2.4. Anggapan Dasar	20
BAB III: Metode Penelitian	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Kerangka Konsep	22
3.3. Defenisi Konsep	22
3.4. Kategorisasi Penelitian	23
3.5. Informan/ Narasumber	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data	24
3.7. Teknik Analisis Data	25
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan	28
4.1. Hasil Penelitian	28
4.2. Pembahasan	32

BAB V: Penutup	37
5.1. Simpulan.....	37
5.2. Saran.....	38
Daftar Pustaka	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian	23
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Salah satu media yang digunakan dalam menyalurkan informasi dalam segala bidang kehidupan adalah melalui media sosial. Media Sosial (McQuail, 2000) merupakan kombinasi dari interaktivitas dengan ciri inovatif bagi komunikasi massa-jenis konten yang tidak terbatas, jangkauan khalayak, dan bersifat global dari sisi komunikasi.

Kehadiran media sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat, secara tidak langsung telah mempengaruhi sistem nilai dan kultur yang telah berlangsung selama ini (Yusoff & Hanafiah, 2015). Media sosial memberikan kemerdekaan seluas-luasnya bagi para pengguna untuk mengekspresikan dirinya, sikapnya, pandangan hidupnya, pendapatnya, atau mungkin sekadar menumpahkan unek-uneknya. Termasuk memberikan kebebasan apakah media sosial akan digunakan secara positif atau negatif. Kita patut prihatin dengan kondisi saat ini, cukup banyak orang yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebencian dan provokasi.

Keluarga sebagai salah satu pranata sosial memiliki peran yang penting dalam mendidik dan mengarahkan pola tumbuh kembang anak. Melalui keluarga, anak akan menemukan tempat untuk mengerti tentang arti hidup dan kehidupan. Dalam keluarga, anak-anak menemukan sosok guru pertama dan terakhir dalam

kehidupannya dari sosok orang tuanya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap penggunaan media sosial oleh anak-anak, menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab.

Keluarga adalah tiang penopang utama dalam menjalankan kehidupan terutama untuk tumbuh kembang generasi muda. Keluarga merupakan pendidik pertama dan garda terdepan untuk mewujudkan sumber daya manusia. Untuk itu dukungan total dari keluarga mampu melahirkan seolah-olah mukjizat dalam kehidupan mereka. Begitulah urgensinya fungsi keluarga sebagai organisasi terkecil di dalam struktur masyarakat yang turut memengaruhi karakter dan mental bangsa. Dengan demikian bangsa yang kuat tergantung pada pembangunan keluarga yang baik sehingga keluarga mampu menjadi pilar pembangunan (Thariq, 2017).

Sebagaimana diketahui bahwa keluarga sebagai sistem sosial terkecil, kehadirannya tidak dapat dilepaskan dari sistem sosial kemasyarakatan yang ada. Oleh karena itu, agar keutuhan keluarga terjaga, maka perlu upaya untuk menyesuaikan perubahan yang ada atau menolak perubahan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai keluarga. Penyesuaian yang tinggi oleh keluarga terhadap lingkungannya, dapat menyebabkan kekacauan keluarga (chaotic), sedangkan penyesuaian yang terlalu rendah akan mengakibatkan keluarga yang kaku (rigid).

Dengan komunikasi keluarga yang baik, maka pengaruh lingkungan dapat dikendalikan, untuk disesuaikan dengan norma-norma atau nilai-nilai yang ada dalam keluarga. Untuk mengukur penyesuaian ini dapat dilakukan melalui; *“family power structure (assertiveness and control, negotiation styles, role relationships, and relationships rules and feedback (positive and negative)”. Kajian komunikasi keluarga, apabila kita mengacu pada hakekat dasar komunikasi yaitu kegiatan yang melibatkan komponen komunikator, pesan, saluran dan komunikan, maka komunikasi keluarga adalah komunikasi dengan komponen-komponennya yang terjadi di dalam keluarga. (Komala, 2019)*

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul akibat terjadinya perubahan sosial. (Setyani & Sodik, 2018)

Dimana remaja belum memiliki tanggung jawab baik atas diri sendiri maupun orang lain, dimana remaja masih merasa bebas tanpa beban. Remaja membutuhkan proses sosial untuk belajar bertanggung jawab dan belajar menghadapi berbagai perilaku sosial lain. Remaja menjadi liar dan tak terkontrol, perbuatan yang dilakukan pun menjadi tidak sesuai dengan norma agama ataupun batas kewajaran dari tingkah seorang remaja. Masa remaja merupakan saat-saat pencarian jati diri dan tentunya sangat rawan terjadi penyimpangan perilaku dalam pergaulan antar para remaja. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang serius

mengenai penyimpangan perilaku dari para remaja dan keluarga sebagai pihak terdekat tentu memegang peranan sangat penting dalam mengontrol perilaku serta pergaulan anak. (Rizky & Moulita, 2017)

Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Karena di masa inilah remaja banyak mengalami berbagai problema mengenai jiwa psikologisnya, yang tanpa disadari remaja tersebut akan mengalami proses pencarian identitas diri. Dalam tahap perkembangan remaja, krisis identitas pada remaja pun adalah sebuah konflik dalam diri yang memang bisa muncul dalam hidup. Remaja harus lebih awas juga dalam menyikap setiap informasi yang diperoleh melalui smartphone.

Informasi yang disampaikan melalui media sosial, tidak ubahnya dengan informasi yang disampaikan melalui media-media lainnya, dimana terdapat sisi positif dan sisi negatif dalam memahami sebuah informasi yang diperoleh. Sejatinya informasi yang diperoleh merupakan bagian dari mengurangi ketidakpastian akan sesuatu, tetapi kenyataan yang terjadi saat ini, informasi yang bergulir melalui media sosial terkadang menjadi sumber yang memanipulasi dan cenderung bersifat hoax. Meskipun di Indonesia sudah ada payung hukum guna membatasi penyebaran Hoax melalui Undang-Undang ITE, akan tetapi fakta yang ada di lapangan, pertumbuhan informasi hoax yang terjadi sangat berkembang begitu pesat.

Di sinilah pentingnya hadir peran orang tua dalam melakukan pengawasan dan pendampingan bagi anak dalam menggunakan media sosial. Anak-anak yang dalam kategori usia remaja, dimana pada usia ini mencoba senantiasa mencari

segala informasi yang dibutuhkan, memerlukan adanya pengawasan dan bimbingan dalam memahami setiap informasi yang diperoleh. Komunikasi interpersonal orang tua dan anak menjadi salah satu kunci yang dapat dilakukan guna menghindari anak dalam mengonsumsi dan menyebarkan informasi hoax.

Pengawasan orang tua terhadap anak dalam menggunakan media sosial, bukan berarti adanya sebuah tindakan pengekangan terhadap anak dalam berkreatifitas dan berinovasi di usia tumbuh kembangnya, tetapi lebih cenderung melakukan proses pendidikan dan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh dan jenis media sosial yang digunakan melalui literasi media, sehingga tindakan yang dilakukan tersebut dapat meminimalisir efek negatif dari media sosial itu sendiri.

Hasil penelitian Hardiyanto (2017) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua terhadap anak, merupakan bentuk perhatian, baik dilakukan dengan cara berdiskusi, memotivasi, memberikan pemahaman maupun mengapresiasi capaian anak, adalah bentuk yang dapat dilakukan kepada anak, agar anak merasa mendapatkan perlindungan yang nyaman dari orang tuanya. Tanpa peran orang tua, anak pasti akan merasa lemah, takut dan patah semangat. Hal senada juga sebagaimana hasil penelitian Adhani, dkk(2024) menemukan bahwa, pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam penggunaan ponsel dan media sosial, bukanlah sesuatu tindakan ketidakpercayaan pada anak, melainkan sebuah upaya guna meningkatkan pemahaman anak dalam membaca setiap informasi yang akan disebarkan kembali. Oleh karena itu, Literasi media menuntut kemampuan seseorang dalam

mengkritisi sebuah pesan, apakah pesan tersebut layak untuk dikonsumsi secara pribadi atau tidak, dan bahkan melalui literasi media tersebut, seseorang dapat bertindak untuk meneruskan informasi yang diperolehnya atau hanya cukup untuk di nikmati pribadi saja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi preventif orang tua melalui literasi media kepada anak dalam upaya pencegahan penyebaran informasi hoax.

1.2. Pembatasan Masalah

Penulis merumuskan pembatasan masalah agar permasalahan yang di teliti menjadi terarah, dan tidak menyimpang dari topik, oleh karena itu yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Area, Kota Medan provinsi Sumatera Utara.
2. Narasumber yang menjadi sumber penelitian adalah orang tua yang memiliki anak berkisar usia 12-17 tahun dan memiliki smartphone masing-masing.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana komunikasi preventif orang tua melalui literasi media kepada anak dalam upaya pencegahan penyebaran informasi hoax?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi preventif orang tua melalui literasi media kepada anak dalam upaya pencegahan penyebaran informasi hoax.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membandingkan penggunaan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi orang tua dalam mengawasi penggunaan smartphone pada anak sehingga tidak melakukan tindakan penyebaran informasi yang bersifat hoax.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Mulai dari sini Bab ini berisikan tentang teori Komunikasi, Opini Publik, Pengertian Oleh-oleh, Minat Beli, Roti Ganda.

BAB III : Mulai dari sini Bab ini berisikan tentang persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian

BAB IV : Bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Bab ini berisikan uraian Simpulan dan Saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Interpersonal dalam keluarga

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan memperoleh umpan balik seketika (Devito, 2011). Komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dan setidaknya satu orang lain yang dapat langsung mengetahui balikkannya (Ngalimun, 2018). Dengan semakin banyak orang yang terlibat dalam komunikasi, semakin kompleks komunikasi. Dianggap bahwa jenis komunikasi ini paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia dalam proses dialogis (Latifah, 2021).

Komunikasi interpersonal merupakan suatu action-oriented yang merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal (Rizky & Moulita, 2017) adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, dan membungkuk. Melalui komunikasi interpersonal, seseorang akan dapat membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan serta mampu membentuk hubungan dengan orang lain. Sebab, komunikasi interpersonal berorientasi pada tujuan.

Tujuan dalam komunikasi interpersonal ini antara lain sebagaimana diungkapkan oleh Suranto(2011) yaitu: mengungkapkan perhatian kepada

seseorang, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan perilaku, mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi serta memberi bantuan. Dalam komunikasi interpersonal ini sendiri terdapat keterbukaan, empati, rasa positif dan kesetaraan.

Implementasi yang dilakukan dalam komunikasi interpersonal dapat berupa, (1) melalui pendekatan informatif yaitu komunikator hanya menyampaikan informasi kepada komunikan. (2) melalui pendekatan dialogis, yaitu adanya peran komunikator dan komunikasi dalam memberikan pandangan terhadap sebuah informasi. (3) melalui pendekatan persuasif, yaitu upaya mengubah sikap secara halus dengan cara membujuk komunikan dengan tanpa paksaan dan kekerasan. Dan (4) melalui pendekatan instruktif, yaitu upaya untuk menekan komunikan agar mengikuti apa yang disampaikan oleh komunikator.

Prinsip-prinsip komunikasi antar personal antara lain: 1) Komunikasi antar individu adalah sebuah proses, atau peristiwa yang berkelanjutan di mana masing-masing komponen bergantung satu sama lain. Ini terus terjadi dan berkembang. Model komunikasi transaksional dapat membantu Anda memahami komunikasi interpersonal sebagai proses transaksional. 2) Dalam setiap hubungan, ada ambiguitas; setiap orang akan memberikan makna yang berbeda untuk pesan yang sama. 3) Pola perilaku yang sama atau berbeda dapat diinduksi oleh interaksi antar individu. 4) Hubungan antar pribadi sangat penting dalam sistem komunikasi antar pribadi karena hubungan interpersonal yang baik menandakan komunikasi yang efektif.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan terdiri dari orang-orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar dan bertumbuh. Pola asuh keluarga yang diterapkan pada seorang anak ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Setiap keluarga mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membesarkan anak-anaknya. Sebagian besar orang tua mengajarkan apa yang diterimanya saat dia berada dalam peran sebagai anak di dalam keluarga mereka sebelumnya. Orang tua beranggapan bahwa apa yang diterimanya selama ini akan berdampak positif jika hal itu diturunkan kembali kepada generasinya. Sedangkan, anak hanya akan menerima apa yang diperolehnya dari orangtuanya. Keluarga dapat menemukan keharmonisan dari setiap anggota yang sepakat dengan peraturan yang ditetapkan dalam keluarga tersebut. Namun, cara ini dapat menimbulkan konflik hubungan komunikasi antara orangtua dan anak ketika anak sudah dewasa.

Komunikasi keluarga merupakan penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga.” (Sambuaga dkk, 2019)

Komunikasi Keluarga mempunyai 8 fungsi keluarga dimana fungsi tersebut untuk penanaman dan penerapan nilai karakter yang dimana sangat berpengaruh dalam penerapan untuk kehidupan sehari-hari, 8 fungsi keluarga tersebut diantaranya antara lain yaitu:

1. Fungsi Agama, yaitu keluarga menjadi tempat pertama ditanamkannya nilai-nilai agama di dalam keluarga
2. Fungsi Sosial Budaya, yaitu keluarga menanamkan pola tingkah laku berhubungan dengan orang lain atau bersosialisasi
3. Fungsi Cinta Kasih, yaitu keluarga adalah tempat menyalurkan cinta dan kasih sayang adalah tempat nomor satu
4. Fungsi Perlindungan, yaitu keluarga sebagai tempat bernaung bagi seseorang individu yang sedang memiliki masalah
5. Fungsi Reproduksi, yaitu tempat pendidikan seksual pada anak untuk seksualitas yang sehat dan berkualitas
6. Fungsi Pendidikan, yaitu keluarga tempat pertama seorang anak belajar tentang nilai-nilai kehidupan
7. Fungsi ekonomi, yaitu menjadi sarana yang baik untuk bertugas memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga
8. Fungsi Lingkungan, yaitu tempat diajarkan cara berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Chandra dkk, 2017)

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak-anaknya dan suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan penyampaian segala persoalan atau keluh kesah dari anak kepada kedua orang tuanya. Jadi hakekat komunikasi keluarga dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan keluarga yang saling mengenal dan saling memahami

sesama anggota keluarga sehingga dari situ dapat tercipta suasana yang harmonis dalam keluarga tersebut.

Untuk mencapai sasaran komunikasi seperti itu, kondisi keluarga yang harmonis sangat berpengaruh dalam komunikasi keluarga. Sebagaimana dikatakan Berger bahwa keluarga normal atau keluarga harmonis dapat berpengaruh terhadap proses komunikasi keluarga. Artinya dalam keluarga dapat terhindar dari perselisihan, tidak merasa kurang kasih sayang serta terhindar nya dari pergaulan yang merusak diri dan masa depan yang cerah terhadap anggota keluarga. (Komala, 2019). Tugas sebagai orang tua disini menekankan menerapkan fungsi pengawasan, memberikan arahan dan motivasi sebagai bagian dari tanggungjawab secara moral dengan cara memiliki kemampuan interaktif yang efektif (Sauri, 2023).

2.2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk merepresentasikan realitas keterkaitan unsur-unsur yang tercakup dan kesinambungannya, untuk memfasilitasi pemikiran yang sistematis dan logis. Komunikasi merupakan salah satu bagian dari hubungan antar manusia, baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, dari pengertian tersebut jelaslah komunikasi itu melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, sehingga yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia itu.

Komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *Dyadic Communication* dan *Small Group Communication*. Komunikasi adalah

suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka baik dalam bentuk percakapan, dialog, maupun wawancara. Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana para anggota saling berinteraksi (Cangara, 2009) dalam (Adhani & Anshori, 2018)

Komunikasi dimulai dari ide yang dimiliki seseorang, ide tersebut diolah menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah memahami pesan kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari penerima pesan, pengirim pesan dapat menilai keefektifan pesan yang dikirim. Berdasarkan respon tersebut, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya dipahami dan sejauh mana pesan tersebut dipahami oleh orang yang mengirimkan pesan tersebut.

Menurut Mulyana dalam (Gunawan, 2013) Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama manusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan proses komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk itu hidup dengan manusia lainnya yang satu sama lain saling membutuhkan, untuk melangsungkan kehidupannya manusia berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya).

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. Kedua, untuk

kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. Komunikasi tidak lain merupakan interaksi simbolik. Manusia dalam berkomunikasi lebih pada memanipulasi lambang-lambang dari berbagai benda. Semakin tinggi tingkat peradaban manusia semakin maju orientasi masyarakatnya terhadap lambang-lambang. Secara sederhana komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses pengoperan isi pesan berupa lambang-lambang dari komunikator kepada komunikan.

Proses komunikasi terbagi dua tahap, yaitu:

1. Proses Komunikasi Primer Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media (Effendy, (2009:11). Dengan kata kunci itu, komunikasi adalah proses pembuatan pesan yang setara. Effendy mengatakan bahwa, “Komunikasi akan berhasil jika pesan yang disampaikan oleh komunikator sesuai dengan kerangka acuannya, yaitu perpaduan antara pengalaman dan pemahaman (kumpulan pengalaman dan makna) yang pernah diperoleh komunikan” (Effendy, 2009:13). Kemudian Schramm menambahkan sebagaimana dikutip Effendy bahwa, “bidang pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Pernyataan ini mengandung pengertian, jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikasi, maka komunikasi akan berjalan dengan lancar.

2. Proses Komunikasi Sekunder sebagaimana dimaksud Effendy bahwa “Proses komunikasi sekunder adalah proses pencetusan suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan simbol sebagai media pertama”. (Effendy, 2009: 16). Proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau dengan jumlah yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet, dan lain-lain merupakan media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Media kedua ini memudahkan proses komunikasi dengan meminimalisir berbagai keterbatasan manusia terkait jarak, ruang dan waktu.

Menurut Baumrind (1967), ada tiga gaya pengasuhan utama yang biasa digunakan keluarga: otoriter, otoritatif, dan permisif. Keluarga otoriter cenderung dikontrol dengan ketat, sangat disiplin, dan tidak memberi cukup ruang bagi anak untuk bereksplorasi. Keluarga yang otoritatif memiliki kontrol yang lebih terbuka dan memberi anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, sedangkan keluarga yang permisif memberi anak kebebasan yang besar tanpa batas yang jelas (Todorović dkk, 2012). Komunikasi yang efektif antar anggota keluarga berarti hubungan dalam keluarga juga berjalan dengan baik (Viana & Teixeira, 2021). Peran komunikasi dalam keluarga sangat penting khususnya dalam menyelesaikan masalah yang ada antar anggota keluarga tersebut. Menurut

Aziz Safrudin, “Komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh, nada suara, tindakan untuk mencapai harapan image, mengungkapkan perasaan dan saling bertukar pengertian”. (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020). Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih untuk mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami.

2.3. Literasi Media

Literasi media digital atau sering disingkat menjadi literasi media saja adalah konsep penggunaan media dengan bijak dan sesuai kebutuhan (Angeliqa, 2016). Menurut Poerwaningtias, dkk (2013) literasi media hadir sebagai benteng bagi khalayak agar kritis terhadap isi media, sekaligus menentukan informasi yang dibutuhkan dari media. Ia akan mendorong pengguna untuk kritis mempertanyakan apa yang ada di balik isi media yang diaksesnya. Literasi media ini bisa bersumber kepada dirinya sendiri untuk selalu menanyakan mengapa, kenapa dan bagaimana. Juga bisa bersumber dari keterbukaan nya kepada orang lain dalam menggunakan media sosial

Melalui literasi media yang baik, maka pencegahan terhadap informasi hoax media sosial menjadi suatu keniscayaan, sebagai wujud dari konsepsi kewaspadaan Nasional. Dimana hal ini harus dibangun melalui kemampuan untuk mendeteksi bahwa suatu informasi adalah hoax, mencegah penyebarluasan nya dan memiliki pemahaman bahwa dampak hoax di media sosial akan berimplikasi terhadap nasionalisme dan keutuhan bangsa (Yani, 2019). Salah satunya adalah

melalui literasi media oleh keluarga dalam memberikan pengawasan dan pemahaman kepada anak.

Dengan menggunakan model literasi media sebagaimana yang dikaji dalam studi ini, kita dapat menilai akurasi dari suatu berita apakah itu palsu (hoax) atau tidak dengan membandingkan dengan berbagai sumber berita lainnya. Kasus-kasus yang sudah terjadi sebagai akibat dari menyebarnya hoax dan ujaran kebencian seharusnya dapat menjadi pelajaran berharga (Juliswara, 2017).

Keberadaan media saat ini dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi penggunaannya seperti penerapan gaya hidup pada masyarakat khususnya pada anak (Juwita dkk, 2015). Jika tidak ada fungsi sosialisasi dan pengawasan dalam keluarga dalam menanggulangi informasi hoax maka dikhawatirkan anak tidak memiliki sikap yang tercermin dari nilai dan norma. Hoax atau berita bohong saat ini terus membanjiri media sosial yang disebarluaskan secara luas kepada masyarakat. Tidak sedikit dari para pelaku penyebaran hoax telah dipidana yang memberikan dampak kepanikan dan ketakutan bagi masyarakat. Disisi lain pemanfaatan media sosial saat ini berkembang sangat luar biasa sebab media sosial mengizinkan semua orang untuk bertukar informasi dengan sesama pengguna media sosial lainnya. Ironisnya para korban hoax itu terkadang bukanlah masyarakat kelas menengah bawah yang hanya mengenyam pendidikan tingkat SMP, namun tidak sedikit ada beberapa masyarakat pada umumnya yang sudah memiliki pendidikan yang tinggi menjadi korban dalam informasi hoax tersebut (Hujjah, 2022).

2.4. Informasi Hoax

Informasi hoax atau berita palsu memiliki banyak makna dan paling erat berhubungan dengan mis informasi yang dibuat secara sengaja untuk menipu para pembaca. Hoax dapat diartikan sebagai tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media melalui pesan yang salah agar bisa menutupi pesan yang benar. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi buruk, propaganda maupun sindiran. Di Indonesia sendiri, informasi hoax paling banyak tersebar melalui platform media sosial, khususnya melalui media sosial WhatsApp. Dimana pengguna media sosial WhatsApp di Indonesia berjumlah 83% (Riyanto, 2020). Bahkan dalam hal menggali informasi seputar politik, 16,8% pemilih pemula menggunakan media sosial dalam mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan politik (Bakti dkk, 2020). Banyaknya berita hoax seputar politik yang beredar membawa pengaruh kepada para pemilih pemula, dampak nyatanya adalah mudahnya tersulut provokasi, adanya saling membenci karena perbedaan pilihan politik, dan terjadinya perubahan pilihan atau dukungan yang didasarkan oleh pilihan yang irasional (Aminah & Sari, 2019)

Media sosial seolah-olah membawa masyarakat ke wilayah luas dan hampir tanpa batas dalam berkomunikasi. Kondisi yang tanpa tatap muka namun cepat tersaji dalam mengantarkan pesan ini kemudian berkembang pesat dan bahkan cenderung berkembang secara liar. Kondisi ini kemudian dimanfaatkan oleh sebagian orang yang kurang bertanggung jawab guna menebarkan informasi palsu (hoax) untuk menyerang pribadi orang lain demi kepentingan diri dan, atau kelompoknya. (Juliswara, 2017)

2.5. Anggapan Dasar

Peran komunikasi orang tua terhadap anak sangat menentukan arah dan langkah anak dalam beraktivitas sehari-hari, melalui proses komunikasi preventif dengan melakukan penguatan literasi media bagi anak, merupakan salah satu langkah guna mengantisipasi anak dalam menyebarkan informasi hoax.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian metode deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Putra, 2015)

Metode kualitatif menurut Miles dan Huberman berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2017).

Metode kualitatif menekankan kepada peneliti untuk lebih peka dalam menyesuaikan diri dalam pengaruh dan nilai-nilai yang dihadapi, dan deskriptif pada hasil penelitian ini berupa data yang dikumpulkan kemudian dapat dijelaskan secara kata-kata dan kalimat yang diperoleh di lapangan, selanjutnya data diimplementasikan sebagai kutipan dalam memberi gambaran laporan dengan menggunakan formula 5 W + 1 H (*what, where, when, why, who* dan *how*) (Triyono, 2021).

Tipe penelitian menggunakan tipe deskripsi kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara mendalam dengan subjek penelitian dan peneliti bertindak sebagai fasilitator. Analisis isi kualitatif disebut sebagai *Ethnographic Content Analysis (ECA)* yang artinya perpaduan analisis objektif dengan observasi partisipan berupa dokumentasi atau bahkan wawancara

mendalam sehingga pertanyaan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis (Kriyantono, 2014).

Berdasarkan jenis data dan pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk kedalam penelitian metode deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan suatu data berupa kata-kata dan data yang dianalisis berbentuk deskriptif.

3.2. Kerangka Konsep

Konsep menurut Kriyantono (2014) adalah sebuah ide abstrak yang dibentuk melalui objek atau hubungan dari fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Kerangka konsep umumnya menggunakan pendekatan ilmiah dengan memperlihatkan hubungan antara variabel dan proses. Kerangka konsep utama penelitian ini adalah komunikasi preventif orang tua melalui literasi media dalam upaya pencegahan penyebaran informasi hoax oleh anak.



3.3. Definisi Konsep

Berdasarkan bagan kerangka konsep yang telah disampaikan oleh peneliti, maka definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi interpersonal Orang Tua: proses komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan memberikan pemahaman akan hal yang ingin ditekankan kepada anaknya, dalam hal ini adalah terkait dengan penggunaan media dan dampaknya.
- b) Literasi Media: upaya memberikan pemahaman terhadap setiap pesan yang diperoleh, sehingga respon yang dilakukan dalam menyikapi setiap informasi yang ada dapat dilakukan melalui proses penalaran yang baik.
- c) Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax: upaya untuk memilih dan memilah setiap informasi yang diperoleh.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

No	Konsep teoritis	kategorisasi
1	Komunikasi Interpersonal orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Frekwensi interaksi • Media Komunikasi • Pesan Komunikasi
2	Literasi Media	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap media • Penggunaan media
3	Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax	<ul style="list-style-type: none"> • Pesan yang di terima • Pesan yang di implementasikan • Pesan yang di teruskan

Sumber: Olahan Peneliti 2024

3.5. Informan atau Narasumber

Informan atau Narasumber merupakan istilah seseorang yang memberikan informasi sebagai sumber data yang merupakan suatu komponen utama untuk menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Dalam suatu diskusi terdapat beberapa orang narasumber yang diminta pendapat atau yang diketahuinya tentang sebuah permasalahan yang sedang diperbincangkan sehingga dapat diambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat tentang hal yang ingin diteliti. Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah 5 orang tua yang memiliki anak berusia antara 12-17 tahun dan memiliki smartphone masing-masing.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam” Sugiyono (2016:194).

Tipe wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan

terlibat dalam kehidupan social yang relative lain.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra Memilih teknik observasi secara partisipatif untuk pengumpulan data dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi sekaligus melibatkan diri secara langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. (morissan,2017:143).

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, film dokumenter, data penelitian yang relevan”. Peneliti memilih teknik dokumentasi untuk pengumpulan data karena data yang diperlukan akan lebih mudah diperoleh dari lokasi penelitian dan informasi yang diperoleh dari wawancara akan didokumentasikan dengan lebih baik.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah propse mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

(Sugiyono, 2015). Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memfokuskan dalam permasalahan yang mengarahkan dengan permasalahan yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga mendapatkan keputusan akhir.

(Salim, 2018)

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. (Rijali, 2019)

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari arti dari benda-benda, mencatat pola yang ada di dalam teori, penjelasan, konfigurasi yang pasti, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis tetapi kesimpulan ini sudah disediakan. Namun penarikan kesimpulan dahulunya tidak jelas dan pada akhirnya meningkat menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh. (Rijali, 2019)

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah di Kelurahan Tegal Sari I Kecamatan Medan Area, Kota Medan provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Mei 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian lapangan melalui metode pengumpulan data. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana komunikasi preventif orang tua melalui literasi media kepada anak dalam upaya pencegahan penyebaran informasi hoax. Oleh karena itu, peneliti dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian deskriptif kualitatif bukan sebagaimana apa yang dipikirkan oleh penulis, tetapi berdasarkan suatu realita yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan difikirkan informan.

Dengan demikian, permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi preventif orang tua melalui literasi media kepada anak dalam upaya pencegahan penyebaran informasi hoax. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada mulai Januari 2024 sampai dengan mei 2024.

Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang tua yang anaknya memiliki gawai (handphone) sendiri. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada tiga orang narasumber tersebut. Adapun tiga orang narasumber tersebut yang pertama adalah Bapak Arif Juanda (AJ) berusia

48 Tahun, beliau merupakan seorang yang berprofesi sebagai kontraktor dengan memiliki 3 orang anak dimana 2 orang anak beliau telah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama serta memiliki Gawai (handphone) masing-masing. Narasumber kedua dalam penelitian ini adalah ibu Widayati Hasnah (WH), beliau berusia 50 Tahun. Ibu dari 3 orang anak ini bekerja sebagai seorang karyawan di perusahaan swasta, dimana salah seorang anaknya yang paling kecil masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dan memiliki Gawai (handphone) sendiri. Sedangkan narasumber ketiga dalam penelitian ini adalah Bapak Agus Efendi (AE) yang berusia 54 Tahun. Beliau memiliki 2 orang anak, dimana satu diantara anak beliau telah memiliki gawai (handphone) sendiri dan saat ini anak beliau sedang sekolah pada tingkat sekolah menengah atas. Beliau berprofesi sebagai supir angkutan online.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap tiga orang narasumber terkait dengan frekwensi interaksi dalam keluarga, narasumber JA menjelaskan bahwa interaksi yang dilakukan beliau terhadap keluarga khususnya kepada anak-anaknya cenderung berlangsung secara singkat. Dengan profesi yang beliau geluti, pengawasan dan interaksi terhadap anak-anaknya secara langsung hanya bisa dilakukan pada saat mengantar anak-anaknya pergi ke sekolah. Sementara itu, narasumber WH menjelaskan bahwa interaksi tatap muka dilakukan beliau pada saat malam hari. Sedangkan narasumber AE menerangkan bahwa beliau sangat jarang melakukan komunikasi langsung terhadap anaknya.

“saya sangat menyadari bahwa keterbatasan saya berbicara langsung kepada anak-anak saya tidak terlepas dari tuntutan kebutuhan ekonomi yang harus saya penuhi, sehingga waktu untuk bersama anak-anak itu sangat jarang bisa bersama (wawancara dengan narasumber AE, 2024).”

Dalam hal penggunaan media komunikasi, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa, media komunikasi yang cenderung digunakan untuk membangun hubungan dengan anak-anak mereka, dilakukan melalui aplikasi WhatsApp. Meskipun, untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dari anak-anak mereka, narasumber WH mencoba untuk tetap dapat bertanya langsung kepada anaknya terkait perkembangan maupun hal-hal yang dilakukan anaknya selama satu harian. Berbeda dengan narasumber JA dan AE yang sangat jarang untuk bertanya langsung tentang aktivitas harian anaknya.

“sekarang kan sudah ada handphone, jadi ketika saya teringat, saya akan menyampaikan pesan maupun bertanya pada anak-anak saya lewat WhatsApp, terkadang melalui whatsapp grup keluarga maupun saya tanya langsung kepada anak-anak saya (wawancara dengan narasumber JA, 2024).

Hal ini berbeda dengan apa yang dilakukan oleh narasumber WH, dalam keterbatasan waktu yang ada, beliau selalu berupaya untuk bisa berbicara langsung kepada anak-anaknya,

“bagi saya, sangat penting untuk saya dapat berbicara langsung kepada anak-anak saya, karna berbicara langsung merupakan salah satu perhatian orang tua dengan anak-anak. Terlebih pada anak saya yang sedang sekolah, karena dia seorang perempuan dan berada di masa perubahan, maka saya sangat mengkhawatirkan dia. Kekhawatiran akan pergaulan dia, apakah dia di sekolah berteman dengan siapa saja serta apa yang dilakukannya di sekolah dan di luar sekolah dalam satu harian, hal itu yang selalu saya tanyakan ketika malam hari (wawancara dengan narasumber WH, 2024).

Sementara itu, terkait dengan pesan yang disampaikan oleh orang tua terhadap anak, berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa, dalam keluarga para narasumber memiliki grup WhatsApp tersendiri sebagai bagian dari media komunikasi. Melalui grup tersebut, narasumber senantiasa menyampaikan hal-hal yang berisikan tentang pesan yang baik, meskipun tidak hanya di tujukan bagi

anak saja, melainkan juga bagi semua anggota keluarga. Menurut narasumber WH, selain melalui grup whatsapp, karena beliau memiliki seorang anak perempuan, maka pesan yang lebih sering disampaikan merupakan pesan tentang menjaga diri dari lingkungan pergaulan.

Dalam hal tentang pemahaman media, hasil wawancara menemukan bahwa para narasumber tidak sepenuhnya memahami terkait dengan media-media sosial yang berkembang saat ini. Penguasaan terhadap media yang ada, tentunya jauh lebih paham anak-anak mereka ketimbang para narasumber, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber JA;

“saya tidak begitu tau tentang media atau apapun itu yang ada di handphone anak saya, anak-anak saya begitu cepat mengetahui tentang sesuatu hal yang baru dari handphonenya masing-masing, tapi kami sebagai orang tua, mencoba untuk membatasi anak-anak dalam menggunakan aplikasi yang ada. Kami memberlakukan pembatasan dan pengawasan penggunaan aplikasi dengan memberikan akses terbatas melalui aplikasi lainnya. Sehingga setiap anak-anak mau mendownload yang baru, mereka harus minta izin dulu dan kami juga bisa melihat apa saja aplikasi yang digunakan anak kami (wawancara dengan narasumber JA, 2024).

Keberadaan pemberitaan hoax saat ini dinilai dapat memberikan efek provokatif bagi anak yang belum mampu memilih dan memilah setiap informasi yang di peroleh, baik informasi yang langsung maupun melalui media sosial. Hal ini menyebabkan informasi hoax menjadi sebuah kebenaran bilamana tidak segera diantisipasi. Hal ini sebagaimana disampaikan JA;

“Kalau untuk anak-anak remaja saat ini ya gampang menerima berita informasi yang ada dan tidak langsung mencerna apa yang mereka lihat apa yang mereka baca kemudian dia menganggap informasi itu menjadi patokan bahwasanya itulah yang beredar itulah yang benar menurut mereka sehingga mereka terlibat kedalam informasi yang palsu atau hoax dan mereka juga turut juga menyebarkan informasi-informasi itu ke temannya berbicara di media sosial ketika mereka berdiskusi”.

Pendekatan yang dilakukan orang tua, dalam memberikan pemahaman terkait sebuah pesan yang diterima, merupakan sebuah hal yang harus dilakukan guna menghindari anak terpapar informasi hoax dan juga mendistribusikan informasi tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber WH:

“saya memberikan kepercayaan bagi anak saya dalam beraktivitas, dengan tetap memberikan arahan agar anak saya tidak mudah terperangkap dalam menerima sebuah informasi. Setiap informasi yang diperoleh anak saya, sedapat mungkin saya berusaha agar dia mau menceritakannya terlebih dahulu kepada saya sebelum dia melakukannya”.

Pembahasan

Keberadaan media saat ini dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi penggunaannya seperti penerapan gaya hidup pada masyarakat khususnya pada anak (Juwita dkk, 2015). Jika tidak ada fungsi sosialisasi dan pengawasan dalam keluarga dalam menanggulangi informasi hoax maka dikhawatirkan anak tidak memiliki sikap yang tercermin dari nilai dan norma. Hoax atau berita bohong saat ini terus membanjiri media sosial yang disebarluaskan secara luas kepada masyarakat. Tidak sedikit dari para pelaku penyebaran hoax telah dipidana yang memberikan dampak kepanikan dan ketakutan bagi masyarakat. Disisi lain pemanfaatan media sosial saat ini berkembang sangat luar biasa sebab media sosial mengizinkan semua orang untuk bertukar informasi dengan sesama pengguna media sosial lainnya. Ironisnya para korban hoax itu terkadang bukanlah masyarakat kelas menengah bawah yang hanya mengenyam pendidikan tingkat SMP, namun tidak sedikit ada beberapa masyarakat pada umumnya yang sudah memiliki pendidikan yang tinggi menjadi korban dalam informasi hoax tersebut(Hujjah, 2022).

Dalam rangka menanggulangi informasi hoax pada anak dibutuhkan tanggung jawab orang tua dengan cara melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam keluarga. Tugas sebagai orang tua disini menekankan menerapkan fungsi pengawasan, memberikan arahan dan motivasi sebagai bagian dari tanggungjawab secara moral dengan cara memiliki kemampuan interaktif yang efektif (Sauri, 2023). Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam menanggulangi informasi hoax lebih menekankan pendekatan spiritual dengan mengedepankan dukungan moral dari orang tua. Hal ini sebagai wujud upaya yang dilakukan orang tua kepada anak agar anak memiliki aktivitas kegiatan yang positif dan lebih bermakna dari keinginan yang dimiliki oleh anak.

Beberapa indikator dalam menerapkan pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam penanggulangan penyebaran informasi hoax meliputi komunikasi yang dilakukan, bentuk perhatian, keterbukaan dan peningkatan literasi kepada anak. Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian selektif yang harus diperhatikan diantaranya kita menaruh perhatian kepada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan dan kepentingan. Didalam keluarga informan, orang tua memiliki peranan penting memberikan perhatian kepada anaknya agar terhindar dari informasi hoax, perhatian bisa diberikan dalam bentuk segala aktivitas anak pada umumnya dalam menanggulangi informasi hoax yang beredar.

Orang tua pada umumnya mempunyai kepentingan kepada anaknya dengan memberikan perhatian berupa nasihat-nasihat kepada anaknya mengenai

aktivitas yang dilakukan anak pada umumnya agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Orang tua pada umumnya sering memberikan pemahaman kepada anak mengenai aktivitas yang dilakukan anak baik di dalam keluarga maupun di lingkungan agar persoalan yang ada dapat diatasi oleh orang tua agar terciptanya sifat terbuka (*open mindedness*) dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Beberapa sikap keterbukaan dilakukan orang tua kepada anak dalam menanggulangi informasi hoax yang beredar dengan cara mengetahui waktu yang tepat dalam melakukan komunikasi efektif kepada anak, proses komunikasi yang dilakukan sebagai upaya yang dilakukan dengan cara berinteraksi dengan mengutamakan berbagi pengalaman *sharing* dan masing-masing peran yang dimiliki sama-sama melakukan introspeksi terhadap perilaku yang dilakukan. Jika masing-masing pelaku komunikasi dalam hal ini masih belum efektif, maka perlu adanya pihak ketiga dalam memberikan pandangan dari pengalaman yang dimiliki.

Kata “literasi” yang menyatakan kemampuan membaca dan menulis semakin penting seiring dengan berkembangnya teknologi multimedia di era digital. Tujuan dari penyempurnaan definisi kompetensi media adalah untuk memberikan kontrol yang lebih besar kepada publik atas penafsiran pesan yang disampaikan oleh media. Hubungan antara literasi dan pemberantasan berita hoax terletak pada peran kemampuan kognitif masyarakat dalam memverifikasi informasi. Faktanya, tingkat literasi digital yang lebih tinggi dapat membantu masyarakat memberikan informasi yang berbeda dari apa yang diyakini secara

salah. Ketika peneliti menanyakan literasi apa yang dilakukan oleh orang tua dalam menanggulangi informasi hoax kepada anak.

Budaya digital sangat penting dalam dunia komunikasi karena tiga alasan. Pertama, meningkatnya penggunaan media digital, khususnya internet dan jejaring sosial. Gadget adalah perangkat yang tidak sah tetap ada dan merupakan sarana komunikasi yang paling dapat diandalkan dan mencari informasi. Media digital berkembang sangat pesat, dengan adanya penawaran informasi dan konten lainnya yang diproduksi secara terus menerus tanpa mengenal batasan apa pun seperti jarak dan waktu. Sejak itu, pembaruan informasi terjadi dalam hitungan detik. Kedua, orang mempercayai situs web mesin pencari (Google, Yahoo atau Bing) dan jejaring sosial untuk mengambil informasi. Media baru menawarkan solusi bagi pencarian informasi setiap orang sebab penggunaan Internet lebih baik karena menawarkan waktu pengiriman informasi yang cepat dan nyaman dalam mengakses beberapa informasi yang diperlukan. Hal yang sama terjadi pada jejaring sosial sebagai cara lain untuk mengakses informasi dengan memilih informasi dari berbagai sumber yang tersedia. Dengan berbagai model yang tersedia informasi memerlukan keterampilan khusus yang didukung budaya digital. Dengan keterampilan tersebut, individu akan memiliki kendali lebih besar terhadap proses tersebut dengan cara menafsirkan pesan sehingga kita dapat memilih informasi/konten spesifik yang akurat (Sabrina, 2019).

Literasi digital menekankan pada keterampilan dasar individu memanfaatkan media digital dalam hal ini juga jejaring sosial didasarkan pada termasuk pemrosesan informasi dan keterampilan teknis, kognitif dan sosial. Hal

ini penting dilakukan agar pengguna internet lebih rentan terhadap penyaringan informasi agar dapat membedakan informasi yang benar dan salah. Budaya digital bisa alternatif efektif untuk menanggulangi hoax, tahapannya meliputi pemeriksaan informasinya dan selalu mengikuti informasi dalam kategori kognitif yang diperlukan. Perlunya komunikasi yang baik akan senantiasa menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak agar meminimalisir perselisihan yang dialami. ketika mendapat informasi dari platform berbagai pesan yang ada di media sosial upaya saring sebelum sharing diharapkan dapat menanyakan kembali atau melakukan penelusuran akan kebenaran informasi sebelum informasi di teruskan kepada orang lain.

Teknologi komunikasi menjadi penyebab utama terjadinya perpecahan di setiap elemen masyarakat. Penyebaran informasi dari media dewasa ini dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat oleh sebab itu pentingnya pendidikan literasi perlu menjadi urgensi yang dapat melahirkan etika komunikasi yang baik sebagai manifestasi interaksi komunikatif. Etika dapat memberikan manusia sebagai wujud dalam menjalankan hidupnya melalui setiap rangkaian kegiatan sehari-hari. Etika dapat memberikan untuk mengambil keputusan sikap tentang tindakan apa yang dilakukan khususnya sebagai upaya orang tua dalam menanggulangi informasi hoax terhadap anak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Keterbatasan waktu untuk dapat berbicara langsung saat ini bukanlah merupakan sebuah kendala bagi orang tua untuk tetap dapat berkomunikasi dengan anak-anaknya. Keberadaan gawai (handphone) menjadi salah satu media yang bisa digunakan orang tua untuk tetap berkomunikasi dengan para anaknya.
2. Komunikasi secara langsung terhadap anak, memberikan dampak yang positif dalam membangun kepercayaan diri anak dan adanya upaya untuk saling terbuka dalam menyikapi setiap persoalan dan aktivitas harian yang dilakukan.
3. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam menguasai teknologi digital, sehingga hal tersebut dapat diterapkan dalam pengawasan penggunaan handphone oleh anak agar tidak mengkonsumsi aplikasi-aplikasi yang bernilai negatif.
4. Orang tua juga bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman kepada anaknya, sehingga anak setiap menerima informasi, dapat melakukan proses memilih dan memilah, apakah informasi tersebut benar atau hanya sekedar informasi yang salah (hoax).
5. Literasi digital menekankan pada keterampilan dasar individu memanfaatkan media digital dalam hal ini juga jejaring sosial didasarkan pada termasuk pemrosesan informasi dan keterampilan teknis, kognitif dan sosial. Hal ini

penting dilakukan agar pengguna internet lebih rentan terhadap penyaringan informasi agar dapat membedakan informasi yang benar dan salah

5.2. Saran

1. Ditengah keterbatasan waktu untuk dapat berbicara langsung langsung kepada anak-anak, sudah semestinya orang tua tetap memberikan ruang agar dapat berbicara langsung pada anakn-anaknya, apakah itu di saat hari libur maupun di saat liburan keluarga. Melalui interkasi langsung kepada anak, maka akan membrikan kedekatan bagi orang tua dan anak.
2. Selain memenuhi kebutuhan keluarga, orang tua saat ini juga harus mampu dapat segera beradaptasi dengan perkembangan teknologi, hal ini agar dapat memberikan pemahaman bagi anak terkait dengan media apa yang bisa digunakan dan media apa yang tidak bisa digunakan.
3. Orang tua harus mampu memahami terkait dengan literasi media, agar dapat mengawasi anak-anaknya dalam menerima setiap informasi, sehingga anak akan dapat melakukan pembatasan terhadap informasi hoax.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Anshori, A. (2018). Persuasion of Teacher Communication in Preventing the Danger of Drug Abuse on High School Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 153–159. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i3.39>
- Adhani, A., Anshori, A., & Nasution, N. (2024). Interpersonal Communication Patterns of Parents and Children in Preventing the Spread of Hoax Information. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 18(1), 49–58.
- Aminah, A., & Sari, N. (2019). Dampak Hoax di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i1.13565>
- Angeliqa, F. (2016). *Habitus Remaja dalam Literasi Media Online. The 3rd Indonesia Media Research Awards & Summit (IMRAS)*. Jakarta: Serikat Perusahaan Pers.
- Bakti, F., Erlinda, S., & Arianto, J. (2020). Analysis of the Level Political Literacy the Beginner Voters At Tanjung Harapan Village. *JOM FKIP-UR*, 7(2), 1–15.
- Chandra, D. S., MPH, Ph.D, S., MNS, Rahayu, I. A., & Dra.Evi, R. (2017). *Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga* (hal. 59).
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Gunawan, H. (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 218–233.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttps://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Hujjah, S. (2022). *Balada Hoax: Trend Penyebaran Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid 19*. Jejak Pustaka.
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 142–164. <https://doi.org/10.22146/jps.v4i2.28586>

- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial terhadap Gaya Hidup Siswa. *SOSIETAS*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1513>
- Komala, L. (2019). Pola Komunikasi Keluarga di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Latifah. (2021). Perubahan Tingkah Laku Siswa Melalui Komunikasi Antar Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 112. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5301>
- McQuail, D. (2000). Some reflections on the western bias of media theory. *Asian Journal of Communication*, 10(2), 1–13. <https://doi.org/10.1080/01292980009364781>
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Pelajar.
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24322>
- Poerwaningtyas, I., Rianto, P., Ni'am, M., Adiputra, W. M., Marganingtyas, D., Mirasari, E., & Misbah, N. A. (2013). *Model-Model Gerakan Literasi Media & Pemantauan Media di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Medan dan Budaya Populer bekerja sama dengan Yayasan TIFA.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.406>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyanto, A. D. (2020). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2020*. Hootsuite. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>
- Rizky, R. N., & Moulita. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Anak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 206–219.
- Salim, K. (2018). *Pengenalan Data Kualitatif*. November.
- Sambuaga, D. P., Boham, A., & Tangkudung, J. P. M. (2019). Peranan

- Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga (Studi Kasus Di Kelurahan Mahakeret Barat). *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 8(3), 6.
- Sauri, S. A. (2023). *Peran Guru Agama Islam Dalam Menangkal Berita Hoax*. Guepedia.
- Setyani, A. T., & Sodik, M. A. (2018). *Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian kombinasi (Mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Thariq, M. (2017). Membangun ketahanan keluarga dengan komunikasi interpersonal building family security with interpersonal communications. *Simbolika*, 3(1), 34–44.
- Todorović, J., Matejević, M., & Simić, I. (2012). Educational Styles, Communication and Contentment of Students with their Families. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy), 899–906. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.014>
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (1 ed.). Bintang Pustaka Madani.
- Viana, L. S., & Teixeira, K. M. D. (2021). Family Communication and Family Relations: A Bibliometric and Network Analysis. *World Journal of Research and Review*, 12(4), 10–17. <https://doi.org/10.31871/wjrr.12.4.7>
- Yani, C. (2019). Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 40(Desember), 15–21.
- Yusoff, M. Y. M., & Hanafiah, M. G. (2015). Impak Media Baharu Terhadap Sistem Nilai Masyarakat Melayu di Malaysia. *Jurnal Komunikasi, Malaysian Journal of Communication*, 31(2), 33–46. <https://doi.org/10.17576/jkmjc-2015-3102-03>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IAK.KP/PT/10/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20210 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://www.umsumedan.ac.id> Email: info@umsumedan.ac.id umsumedan@umsumedan.ac.id umsumedan@umsumedan.ac.id umsumedan@umsumedan.ac.id umsumedan@umsumedan.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 08 Januari 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : MUD ALFINANDA
NPM : 1703110074
Program Studi : Ilmu Komunikasi (C1110)
SKS diperoleh : SKS, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi preventif orang tua melalui literasi media kepada anak dalam upaya pencegahan penyebaran informasi Hoax	 8 Jan 2024
2	Komunikasi orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial oleh anak	
3	Peran komunikasi orang tua dalam media literasi media sosial pada anak	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wasalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

138.17.311

Pemohon,



(...ALFINANDA...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Medan, tanggal 08 - Januari - 2024

Ketua

Program Studi.....

NIDN:

NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Sk-2

Nomor : 44/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Januari 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MHD. ALFINANDA**
N P M : 1703110074
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XIII (Tiga Belas) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PREVENTIF ORANG TUA MELALUI LITERASI MEDIA KEPADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN INFORMASI HOAX**

Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 138.17.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Januari 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 27 Djumadil Akhir 1445 H
09 Januari 2024 M

Dekan,

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Qualifications Agency



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://itelp.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Bila menebak surat ini agar diabaikan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan,20....
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MHD ALFIMANDA
 N P M : 17031103110074
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI (FISIPOL)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 09 - Januari 2024 ..dengan judul sebagai berikut :

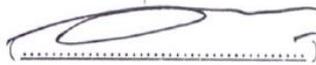
Komunikasi PREVENTIF Orang tua Melalui Literasi Media
terhadap Anak Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Informasi
Hoax

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semeeter I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Peban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

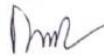
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing



NIDN:

Pemohon,


 (.....)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 356/JND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
Waktu : 08.30 WIB s.d selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	DELA AFSARI	2003110010	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DALAM MEMBERIKAN TAHAPAN IMUNISASI PADA ORANG TUA BALITA DI KLINIK YATI SEI ROTAN
2	MUHAMMAD ZIDAN ZAKY	2003110266	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SATRIA TENTANG PENERAPAN PROGRAM SMOOTHING BAGI IBU HAMIL DI KOTA BINJAI
3	MHD. ALFINANDA	1703110074	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PREVENTIF ORANG TUA MELALUI LITERASI MEDIA KEPADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN INFORMASI HOAX
4	NINDYA AULIA PUTRI	2003110082	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS MAKNA VISUAL IKLAN PANTENE "RAMBUT CAPEK, KEANU AGL" DI CHANNEL YOUTUBE PANTENE INDONESIA
5	M. ARI AGUNG BASKORO	2003110268	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	MANAJEMEN PUBLIC CAMPAIGN PARTAI GERINORA KOTA MEDAN DALAM MERAH SUARA PEMILIH PEMULA PADA PEMILU TAHUN 2024

Medan, 16 Sya'ban 1445 H
26 Februari 2024 M

Dekan

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : MMD ALFINANDA
NPM : 1703110084
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Pribadi orang tua melalui literasi media kepada Anak Dalam upaya Pencegahan Informasi Hoax

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	8 Jan 24	Diskusi tentang Judul masalah yang akan ditulis	<i>[Signature]</i>
2.	2 Feb 24	Diskusi dan Revisi Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	23 Feb 24	Diskusi dan ACC Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	1 Mar 24	Diskusi Hasil Seminar dan Proposal Revisi	<i>[Signature]</i>
5.	6 Mar 24	Diskusi Bab I - III	<i>[Signature]</i>
6.	18 Mar 24	Diskusi Pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>
7.	25 Mar 24	Diskusi Hasil wawancara	<i>[Signature]</i>
8.	01 Apr 24	Diskusi BAB IV-V dan Revisi	<i>[Signature]</i>
9.	18 Apr 24	Diskusi SKRIPSI	<i>[Signature]</i>
10.	23 Apr 24	ACC SKRIPSI	<i>[Signature]</i>

Medan, 29 April 2024.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN :

(Achyar Anshori, S.Sos, M.Kom)
NIDN : 0127048401

(Achyar Anshori, S.Sos, M.Kom)
NIDN : 0127048401





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 696/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MHD. ALFINANDA	1703110074	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI PREVENTIF ORANG TUA MELALUI LITERASI MEDIA KEPADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN INFORMASI HOAX
2	MUHAMMAD AQIL FAREZA	1903110163	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TUNAS INDONESIA RAYA (TIDAR) SUMUT DALAM MENGAJAK KAUM MILENIAL UNTUK MENYUKSESKAN PEMILU 2024
3	RIZKA MUHAMMAD AL FATHAN	2003110058	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI DIGITALISASI PROGRAM SIARAN I RADIO 98.3 FM MEDAN DALAM MEMPERTAHANKAN PENDENGAR DI KOTA MEDAN
4	IMAM MAULANA	2003110085	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE PADA IKLAN DANCOW INDONESIA "BUNDAKU BEDA, TAPI #CINTABUNDASEMPURNA"
5	NUR RACHMAD	2003110223	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS ISI TENTANG KECEMASAN REMAJA DALAM NOVEL INSECURITY IS MY MIDDLE NAME KARYA ALVI SYAHRIN

Total : 25 mhs *4 06/05/24 Yari*

Medan, 27 Syawal 1445 H
06 Mei 2024 M

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :
Rektor
Wakil Rektor I



Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT PENULIS PRIBADI PENULIS

Nama Lengkap : Mhd. Alfinanda
Tempat/tanggal Lahir : Kutacane, 26 Februari 1999
Jenis Kelamin : Pria
Alamat KTP : Dusun Belah Imem , Desa Penampaan , Kec Blangkejeren
Email : Alfinanda6@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nomor Induk Mahasiswa : 1703110074
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat Perguruan Tinggi : JL. Kapten Muchtar Basri No.3. Glugur Darai II,
Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utar

No	Tingkat Pendidikan	Tempat	Tahun Kelulusan
1	Sekolah Dasar (SD)	SD Negeri 3 Blangkejeren	2011
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMP Negeri 1 Blangkejern	2014
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	SMA Negeri 1 Blangkejeren	2017
4	Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara	2017- Sekarang